

Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 39 Cakke

The Correlation Of Reading Interest With Student's Reading Comprehension Ability On Fifth Grade At State Elementary School 39 Cakke

Sri Nur Astika Kaharuddin^{1*}, Andi Dewi Riang Tati², Nur Abidah Idrus³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

nurastika03@gmail.com

andi.dewi.riang@unm.ac.id

nurabidahidrus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimen yang bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran minat baca siswa kelas V SD Negeri 39 Cakke (2) untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 39 Cakke (3) untuk mengetahui hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 39 Cakke. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian correlation. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV, V dan VI sebanyak 150 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V yang berjumlah 37 siswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling jenis purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan minat baca siswa kelas V di SD Negeri 39 Cakke berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 41%. Adapun kemampuan membaca pemahamannya siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 43%. Serta diperoleh nilai sig antara kedua variabel tersebut yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 39 Cakke.

Kata Kunci : Minat baca, kemampuan membaca pemahaman

Abstract

This research is a non experiment research. The purpose of this research are (1) to know the description of students reading interest in 5th grade at SDN 39 Cakke (2) to know the description of students reading comprehension ability in 5th grade students SDN 39 Cakke (3) to determine the correlation of reading interest with student's reading comprehension ability in 5th grade students at SDN 39 Cakke. The Independent variable of this research is students reading interest, and the dependent variable is reading comprehension ability. This research were using the quantitative approach and the type are correlation. The population of this research is 150 students from grades IV,V and VI. The sampel of this research are 37 students from 5th grade, this amount was taken by using non probability sampling Tequnique and the type is purposive sampling. The result of this research describe that 5th grades students reading interest are at medium category with a presentage at 40%. And students reading comprehension ability are at medium category with a presentage at 43%. The sig value between those variable is $0.000 < 0.05$ which means there's a positive correlation of reading interest with student's reading comprehension ability in 5th grade at SDN 39 Cakke.

Keywords : Reading Interest, Reading comprehension ability

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bagian artikel, setelah judul Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mengembangkan potensi dirinya. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 4 Butir 5 bahwa, "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat". Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa negara Indonesia perlu untuk menjadi bangsa berbudaya baca tulis yang memerlukan upaya peningkatan melalui keluarga, satuan pendidikan serta di masyarakat. Sehingga budaya membaca di Indonesia penting untuk ditingkatkan di karenakan membaca merupakan salah satu cara yang efisien dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Kemampuan membaca masyarakat Indonesia tergolong minim dan masih jauh dari Negara-negara lain. Hal ini di sebabkan karena kebiasaan masyarakat Indonesia dalam hal membaca masih rendah. Kurangnya kebiasaan membaca ini disebabkan karena rendahnya minat baca. Menurut Putra (2008) mengatakan bahwa "Di tingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah" (h.131). Survey mengenai kemampuan membaca anak sd di Indonesia menduduki peringkat yang ke-26 dari 27 negara. Hal ini sejalan dengan penelitian pada *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-Operation dan Development (OECD)* tahun 2015 yang dilakukan di 72 negara yang berisi sebagai berikut:

Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara yang disurvei. Sementara itu berdasarkan penelitian Perpunas tahun 2017 tingkat kegemaran membaca orang Indonesia sangat rendah. Frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata 3-4 kali per minggu, lama waktu membaca per hari rata-rata hanya 30-59 menit, dan jumlah buku yang ditamatkan per tahun rata-rata hanya 5-9 buku (Harahap et al., 2018. h.14)

Menurut Mulyati (2015) keterampilan membaca ialah salah satu dari keempat keterampilan dalam berbahasa. Pada jenjang sekolah dasar membaca termasuk aspek utama dari pengajaran berbahasa. Kegiatan membaca ini dinilai menjadi salah satu prosedur belajar yang optimal. Oleh sebab itu keterampilan membaca sangat perlu di kuasai oleh siswa dengan baik.

Membaca memiliki arti membuka jendela dunia. Dengan kata lain, membaca dapat membawa kita mengetahui segala informasi yang terjadi diluar sana tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Kegiatan membaca bisa dilakukan di mana saja. Dengan membaca siswa dapat memahami, mengetahui, dan mengerti berbagai hal.

Dalam melakukan aktivitas membaca, hal yang utama ialah kemampuan dalam memahami isi maupun makna yang terkandung dalam bahan bacaan atau dengan kata lain di sebut kemampuan membaca pemahaman. Menurut Abidin (2012) membaca pemahaman ialah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang terdapat pada teks bacaan. Kemampuan ini penting dimiliki oleh setiap individu dikarenakan membaca pemahaman bertujuan untuk memberikan makna yang menyeluruh terhadap isi bacaan.

Aktivitas membaca rutin maka perkembangan kosakata anak-anak akan terus meningkat bersamaan dengan keterampilan memaknai suatu bacaan. Menurut Piaget dalam Tarigan (2018), didalam perkembangan anak hingga usia 11 tahun meningkatkan pengetahuan kosakatanya hingga 40.000 kata serta memiliki tingkat penalaran dan keterampilan analitik. Dengan perbendaharaan kata yang banyak, kemampuan membaca pemahaman siswa akan terasah. Adapun indikator untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan gabungan pendapat Krismanto et al (2020) dan Somadayo (2011) yaitu 1) menemukan pikiran pokok atau ide pokok paragraph dari bacaan yang dibacanya. 2) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. 3) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat. 4) kemampuan membuat kesimpulan.

Menurut wahyuni dalam (Sari et al., 2020) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang ialah minatnya terhadap kegiatan membaca. Minat baca diartikan sebagai dorongan yang berasal dari individu untuk melakukan kegiatan membaca. Dengan adanya minat baca yang tinggi maka siswa akan mencari bacaan kemudian membacanya dengan kesadaran sendiri sehingga makna atau informasi yang ada dalam bacaan dapat di pahami. Kunci keberhasilan seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan ialah salah satunya dengan memiliki minat terhadap membaca. Adapun indikator untuk mengukur tingkat minat baca siswa berdasarkan gabungan

pendapat dalman (2017) dan maharani et al (2017) yaitu 1) kesenangan membaca, 2) kesadaran akan manfaat membaca. 3) frekuensi membaca. 4) kuantitas sumber bacaan.

Minat baca yang kurang akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami makna atau isi dari bacaan yang dibacanya, di karenakan siswa hanya membaca asal-asalan tanpa adanya keinginan dari dalam. Hal tersebut menandakan minat baca akan mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Anugra dalam (Halawa et al., 2020) menuturkan lemahnya kemampuan membaca pemahaman siswa erat kaitannya dengan rendahnya minat baca yang dimiliki peserta didik. Apabila siswa mempunyai ketertarikan atau minatnya tinggi terhadap kegiatan membaca seharusnya mempunyai kemampuan dalam memahami isi bacaan dengan baik. Di karenakan semakin gemar siswa membaca maka semakin banyak pula pengalaman dalam membaca yang didapatkan siswa. Sehingga akan berpengaruh pada kemampuan memahami bacaannya.

Penelitian sebelumnya mengenai minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman telah diteliti oleh (Setyowati et al., 2017) hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan membaca siswa dengan kemampuan membaca pemahaman kelas V SD Gugus Suroto, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang yang berkontribusi sebesar 55% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, penelitian oleh (Astuti et al., 2019) menunjukkan ada pengaruh minat dan kemampuan membaca peserta didik kelas IV dalam memahami teks bacaan di SD Negeri Bulakamba 01. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 86,8% kemampuan mengapresiasi cerita dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa. Penelitian lain oleh (Hidayah dan Hermansyah, 2016), menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun tingkat korelasinya menunjukkan 0,653 yang berada pada kategori kuat. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel minat baca, motivasi, dan kemampuan membaca pemahaman memiliki keterkaitan antar satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dalam proses pembelajaran, beberapa siswa memiliki minat baca yang kurang. Hal tersebut dikemukakan oleh guru sebanyak 30% siswanya kurang mampu untuk memahami bacaan yang diberikan selama pembelajaran daring melalui grup whatsappnya. Ketika diadakan pengumpulan tugas, beberapa siswa tidak mampu mengonfirmasi materi tugas yang mereka kumpulkan. Mereka hanya mengerjakan tugas tanpa memahami materi yang diberikan. Hal tersebut menandakan siswa tidak membaca materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kondisi di lapangan menunjukkan hal serupa dimana, minat baca beberapa siswa pada kelas V masih minim dengan kata lain kesadaran akan membacanya yang masih kurang. Hal ini terlihat ketika kurang lebih 10 orang siswa tidak melakukan kegiatan membaca jika tidak ada arahan langsung dari guru untuk membaca. Bahkan ketika ada arahan untuk membaca mereka enggan membaca bukunya. Ketika diberikan bacaan, mereka mengeluh jika bahan bacaannya terlalu panjang. Sementara itu kemampuan membaca siswa cukup bervariasi, ada siswa yang lancar membaca dan ada pula yang masih terbata-bata. Kondisi tersebut memungkinkan siswa yang masih rendah kemampuan membacanya akan sulit dalam memahami bacaan yang panjang. Kemampuan memahami bacaan siswa di kelas V terlihat kurang ketika mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait teks bacaan yang diberikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa Kelas V SD Negeri 39 Cakke”.

2. TINJAUAN PUSTAKA (jika diperlukan)

2.1 Minat Baca

2.1.1 Pengertian Minat

Minat sangat erat kaitannya dengan perasaan, oleh sebab itu melakukan suatu hal dengan keterpaksaan dapat menghilangkan minat dalam diri seorang. Perasaan ini seperti rasa suka, tidak suka, senang, tidak senang, tertarik, tidak tertarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto dalam (Mulyani dan Nurliana, 2017) bahwa minat ialah sebuah

perasaan suka atau dengan kata lain perasaan tertarik terhadap sesuatu tanpa ada yang memerintah.

Minat muncul karena adanya daya tarik yang berasal dari luar maupun dari hati sanubari. (Maharani et al., 2017) menjelaskan bahwa "Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri" (h.320). Sehingga semakin kuat hubungan tersebut semakin kuat minatnya. Pendapat (Septiani et al., 2020) bahwa perasaan yang memberikan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas atau dengan kata lain dorongan yang melatarbelakangi seseorang melakukan sesuatu hal ini disebut dengan minat.

Minat memegang peran yang penting dalam kehidupan suatu individu. Jika individu telah berminat pada sebuah kegiatan maka individu tersebut akan berusaha keras untuk melakukan kegiatan tersebut. Di katakan bahwa suatu sumber motivasi yang memberikan dorongan untuk melakukan apapun sesuai dengan keinginannya yang telah dipilih secara bebas (Hurlock, 1978)

Dari pendapat-pendapat di atas mengenai minat maka dapat dipahami bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan atau kegemaran terhadap sesuatu hal.

2.1.2 Pengertian Membaca

Menurut (Hapsari et al., 2019) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu dalam mengambil informasi pada suatu bacaan. Bagi seorang siswa kemampuan membaca sangat penting dimiliki dikarenakan kemampuan tersebut merupakan pondasi untuk menambah dan memahami pengetahuan pada suatu mata pelajaran. Selanjutnya (Budiarti dan Haryanto (2016) menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan kompleks yang memuat beberapa keterampilan lain seperti dimulai dari pengenalan terhadap huruf, tanda baca, serta hubungan keduanya. Hal ini dapat berupa kata, kalimat, paragraph, bab maupun buku.

Membaca merupakan kegiatan dasar yang dapat membantu siswa untuk menguasai berbagai bidang studi. Membaca tergolong salah satu kemampuan reseptif yang berarti pembaca menerima pesan atau informasi yang di sampaikan oleh penulis dalam buku bacaan. Dikatakan oleh (Darmadi, 2018) bahwa informasi bisa didapatkan

dengan membaca dari sumber tertulis. Pesan atau informasi tersebut memerlukan pemahaman dari pembaca. Agar pembaca dapat menangkap maksud dari informasi tersebut dengan tepat.

Menurut Boliti (2014) membaca adalah salah satu komunikais tulis yang tidak hanya sekedar melafalkan huruf atau lambang bunyi tetapi juga memahami dan memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibacanya. Sejalan dengan pendapat di atas (Inawati dan Sanjaya, 2018) mengemukakan bahwa proses dalam memahami bahan bacaan agar pembaca mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis disebut kegiatan membaca.

Nurhadi (2018) juga berpendapat bahwa membaca suatu proses dimana pembaca mengelolah bacaan dengan kritis dan kreatif untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan mengenai bacaan tersebut yang disertai dengan penilaian terhadap fungsi, nilai, dan dampak dari bacaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan membaca diartikan suatu kegiatan yang tidak hanya melafalkan huruf tetapi juga memiliki tujuan memahami dan memperoleh pesan maupun informasi yang ada pada bacaan.

2.1.3 Pengertian Minat Baca

Minat baca sangat penting untuk siswa miliki di karenakan siswa akan memiliki dorongan dan memiliki keinginan yang tinggi untuk membaca yang bertujuan memperoleh informasi dan pengetahuan. Minat baca ialah perhatian yang mendalam serta kuat diikuti dengan timbulnya rasa senang pada kegiatan membaca yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca tanpa paksaan atau dengan kata lain keinginannya sendiri (Triatma, 2016).

Selanjutnya Djamarah dalam Murtiningsih (2018) menyatakan bahwa minat baca ialah kemauan yang kuat untuk meluangkan waktu dalam melakukan kegiatan membaca dan selalu mencari kesempatan untuk bisa melakukan kegiatan membaca. Di katakan juga oleh Rahim (2008) bahwa usaha yang disertai dengan kemauan yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas membaca di sebut dengan minat baca.

Minat membaca juga diartikan sebagai sebuah kekuatan psikis yang memberikan dorongan pada siswa untuk memiliki ketertarikan dan gemar terhadap kegiatan membaca, sehingga siswa

membaca dengan keinginannya sendiri (Baharudin, 2016). Pada hakikatnya setiap individu memiliki minat baca di karenakan terdapat dorongan naluri serba ingin tahu. Rasa ingin tahu itu memberikan dorongan seseorang untuk mendapatkan jawaban. Agar minat baca dapat berkembang menjadi kebiasaan dan akan terus-menerus dilakukan maka diperlukan pemupukan dan pembinaan sejak dini.

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira. (Sudarsana, 2014, h. 1.12)

Setiap siswa diharapkan memiliki minat baca yang tinggi. Menurut (Sari et al., 2020) minat baca yang dimaksudkan ada pada diri siswa yaitu kemauan yang begitu kuat dan usaha yang intens serta bervariasi untuk melakukan kegiatan membaca. Seseorang yang mempunyai keinginan yang tinggi dalam dirinya terhadap aktivitas membaca, maka akan timbul usaha untuk mendapatkan bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini didukung oleh pendapat Rahayu, (2016) yang mengatakan bahwa “minat baca adalah motivasi dan keinginan yang kuat bagi seseorang untuk membaca”(h.191).

Beberapa definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai minat baca yaitu keinginan , kemauan maupun dorongan untuk senantiasa selalu melakukan kegiatan membaca dengan tekun dan tanpa ada paksaan untuk melaksanakannya.

2.1.4 Indikator Minat Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Sehingga indikator minat baca ialah suatu alat yang dapat dijadikan petunjuk mengenai minat baca. Menurut Dalman, (2017) untuk mengetahui seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Frekuensi dan Kuantitas Membaca
- b) Kuantitas Sumber Bacaan

Selain dua indikator di atas, menurut Maharani et al. dalam (Sari et al., 2020) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesenangan membaca;
- 2) Kesadaran akan manfaat membaca;
- 3) Frekuensi membaca; dan
- 4) Jumlah buku yang pernah dibaca.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan gabungan komponen indikator dari pendapat Dalman (2017) dan (Maharani et al., 2017) yang akan dikembangkan dalam instrumen penelitian. Berikut indikator minat baca pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kesenangan membaca
- b) Kesadaran akan manfaat membaca
- c) Frekuensi membaca
- d) Kuantitas sumber bacaan

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat tidak muncul secara tiba-tiba terdapat factor yang menjadi pengaruh timbulnya minat baca pada diri seseorang. Di katakan Prasetyono dalam Murtiningsih (2018) yang menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Internal terdiri dari intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Eksternal seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televise, serta film.

2.2 Kemampuan Membaca Pemahaman

2.2.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman tidak hanya melakukan kegiatan membaca dengan asal-asalan tetapi perlu didasari dengan pemahaman makna maupun isi dari bacaan baik secara tersirat dan tersurat. Menurut (Budiarti dan Haryanto, 2016) membaca pemahaman ialah kegiatan membaca yang mewajibkan siswa untuk memahami isi bacaan.

Membaca pemahaman harus mengutamakan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kadang (2020) yang mengatakan bahwa “Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan

utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan tepat" (h.109). Selain itu Tarigan menyatakan bahwa membaca pemahaman ialah kegiatan yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi ada pada pikiran pembaca (Kurniawanti dan Yulianto, 2013).

Pendapat dari Hidayah dan Hermansyah, (2016) mengemukakan bahwa "Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan secara tepat dan cepat" (h .7). Oleh karena itu jika pembaca telah melakukan kegiatan membaca maka dapat menyampaikan hasil pemahamannya dengan membuat rangkuman isi menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan pada pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan melibatkan kognitif pembaca yang bertujuan untuk memperoleh serta memahami pesan maupun informasi yang terkandung dalam bahan bacaan.

2.2.2 Aspek-Aspek Membaca Pemahaman

Menurut Kamidjan dalam Kadang (2020) terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan pembaca dalam membaca pemahaman yaitu :

- a) Memiliki kosa kata yang banyak
- b) Memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, kalimat, dan wacana
- c) Memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang
- d) Memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian
- e) Memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan

2.2.3 Indikator Membaca Pemahaman

Indikator yang dikembangkan untuk menilai kemampuan membaca siswa menurut (Krismanto et al, 2015) yaitu :

- a) Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan,
- b) Menyusun pertanyaan dan jawaban mengenai isi bacaan,
- c) Mengemukakan atau menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri secara tertulis dan lisan dan
- d) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan.

Pendapat dari Somadayo (2011) yang mengemukakan bahwa seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mampu menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis dalam bacaan.
- b) Mampu menangkap makna yang terdapat dalam bacaan baik secara tersurat maupun tersirat.
- c) Mampu membuat kesimpulan mengenai bacaan

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dalam penelitian ini indikator kemampuan membaca pemahaman yang akan digunakan adalah penggabungan dari pendapat (Krismanto et al., 2015) dan Somadayo (2011) yang akan digunakan dalam penyusunan instrument. Indikator tersebut terdiri dari:

- a) Menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan,
- b) Mampu menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- c) Mampu menangkap makna tersurat dan makna tersirat.
- d) Mampu membuat kesimpulan

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Menurut Somadayo (2011, h.30-31) mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu:

- a) Tingkat intelegensi
- b) Kemampuan berbahasa
- c) Sikap dan minat
- d) Keadaan bacaan, tingkat kesulitan yang dikupas, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.
- e) Kebiasaan membaca
- f) Pengetahuan tentang cara membaca
- g) Latar belakang sosial
- h) Emosi

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan

adalah penelitian korelasi. Adapun penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian dengan paradig sederhana dengan hanya terdapat satu variabel bebas dan 1 variabel terikat yang akan di analisis hubungannya.



Keterangan

X : minat baca

Y : kemampuan membaca pemahaman

→ : hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Angket

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur minat baca siswa yaitu angket dengan menggunakan skala likert

3.3.2 Tes

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan tes pilihan ganda dengan teks bacaan yang panjang.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskripsi

Pengujian menggunakan analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

3.4.2 Analisis Inferensial

Uji yang digunakan dalam analisis inferensial adalah uji hipotesis. Pengujian dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar kedua variabel dengan bantuan uji korelasi Kendall's Tau.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini diuji dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Berikut hasil analisis deskriptif kedua variabel:

Indikator analisis	Minat baca	Kemampuan membaca pemahaman
Sampel (N)	37	37
Mean	84.73	74,05
Median	86.00	75
Mode	87	75
Standar deviasi	12.916	10.982
Min	56	50
Max	107	90

Tabel di atas menunjukkan hasil angket dan tes dan memberikan informasi berupa jumlah sampel, mean, mode, standar deviasi, minimum, dan maximum. yang selanjutnya dimanfaatkan untuk mengujian lainnya.

Kategori skor minat baca merupakan kategorisasi rentang skor yang diperoleh siswa SD Negeri 39 Cakke. Adapun kategorisasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 64,626$	3	8%	Sangat Rendah
$64,626 < X \leq 78,272$	7	19%	Rendah
$78,272 < X \leq 91,188$	15	41%	Sedang
$91,188 < X \leq 104,104$	10	27%	Tinggi
$X < 104,104$	2	5%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan kategorisasi skor minat baca siswa SD Negeri 39 Cakke berada pada kategori sedang.

Kategori nilai tes kemampuan membaca pemahaman merupakan kategorisasi rentang nilai yang diperoleh siswa SD Negeri 39 Cakke dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 57,577$	4	11%	Sangat Rendah
$57,577 < X \leq 68,559$	3	8%	Rendah
$68,559 < X \leq 79,541$	16	43%	Sedang
$79,541 < X \leq 90,523$	14	38%	Tinggi
$90,523 < X$	0	0%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa SD negeri 39 Cakke berada pada kategori sedang

4.1.2 Analisis inferensial

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Adapun uji yang digunakan yaitu uji Kendall's Tau dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun dasar pengambilan keputusan yang lain yaitu apabila Z hitung $> Z$ tabel maka terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel. Berikut hasil pengujian Kendall's Tau:

Correlations				
			Minat Baca	Kemampuan Membaca Pemahaman
Kendall's tau_b	Minat Baca	Correlation Coefficient	1.000	.666**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	37	37
	Kemampuan Membaca Pemahaman	Correlation Coefficient	.666**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	37	37

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman adalah 0,666 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka dasar pengambilan keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun dasar pengambilan keputusan yang lain yakni dengan melihat nilai Z hitung $> Z$ tabel ($0,5832 > 0,21$). Dengan demikian dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 39 Cakke.

Sedangkan untuk melihat derajat hubungan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman, maka dapat dilihat nilai pada koefisien korelasi yang menunjukkan angka sebesar 0,666. Nilai tersebut berada pada interval koefisien 0,600 – 0,800 yang mana derajat hubungannya tinggi.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1 Gambaran Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 39 Cakke

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 39 Cakke pada kelas V bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa. Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui penyebaran angket yang berjumlah 28 item keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah sebanyak 37 orang siswa. Hasil pengolahan data pada variabel minat baca menggunakan skala yang terdiri dari 5 kategori. Kategori tersebut ialah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan maka di peroleh kesimpulan bahwa minat baca siswa di kelas V pada tabel distribusi frekuensi sebesar 41% siswa memperoleh skor antara 78,272 sampai 91,188. Hal ini menandakan bahwa rata-rata minat baca siswa kelas V SD Negeri 39 Cakke berada pada tingkatan sedang. Tingkat membaca seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor kesadaran diri siswa dalam membaca. Berdasarkan perhitungan skor angket sebesar 46% siswa setuju membaca buku karena keinginan sendiri. Namun sebanyak 38% siswa hanya membaca buku yang mereka sukai. Jika minat baca siswa tinggi maka seharusnya mereka membaca karena keinginan sendiri dan membaca semua jenis buku. Jika minat bacanya rendah mereka hanya membaca jika ada arahan dan hanya membaca buku yang mereka sukai. Hal tersebut menggambarkan bahwa minat baca siswa SD Negeri 39 Cakke masih pada kategori sedang. Hal itu sejalan dengan pendapat Utami et al (2018) bahwa kesadaran diri anak menjadi faktor yang mendukung meningkatnya minat baca siswa. Seorang siswa dengan kesadaran membaca yang tinggi cenderung melakukan aktivitas membaca tanpa adanya pengaruh dari luar dirinya.

4.2.2 Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 39 Cakke

Kemampuan membaca pemahaman siswa ditandai dengan siswa mampu menemukan ide pokok atau pikiran pokok paragraf pada bahan bacaan, mampu menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan

penulis, mampu menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan mampu membuat kesimpulan. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dengan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 20 nomor soal ke seluruh siswa kelas V yang berjumlah sebanyak 37 orang siswa. Hasil pengolahan data pada variabel kemampuan membaca pemahaman menggunakan skala yang terdiri dari 5 kategori. Kategori tersebut ialah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil olah data yang telah dilakukan dengan melihat pengkategorian menunjukkan sebanyak 43% siswa memperoleh skor antara rentang 68,559 sampai 79,541. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 39 Cakke berada pada kategori sedang. Kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat intelegensi dan kemampuan berbahasa. Untuk mengukur tingkat kemampuan membaca siswa dapat dinilai dari kemampuan siswa dalam menangkap dan mengungkapkan arti kata-kata tertentu. Hal itu sesuai dengan pendapat kamidjan dalam kadang (2020) bahwa memiliki kosa kata yang banyak dan kemampuan menafsirkan makna kata, kalimat, dan wacana menjadi aspek penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil tes tentang mengartikan kata tertentu pada butir ke 5 sebanyak 89% siswa menjawab dengan benar. Namun dibutir ke 16 sebanyak 51% siswa keliru dalam mengartikan kata tertentu. Apabila kemampuan mengartikan kata baik maka seharusnya siswa akan menjawab kedua butir soal dengan benar. Jika kemampuan mengartikan kata rendah maka siswa akan menjawab kedua butir soal dengan keliru. Berdasarkan hasil tes, persentase jawaban benar butir ke 5 lebih tinggi namun untuk butir ke 16 persentase jawaban benar lebih rendah. Hal tersebut menandakan kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang.

4.2.3 Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 39 cakke tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang siswa maka di dapatkan nilai signifikansi antara minat baca (X) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu diperoleh nilai Z hitung $> Z$ tabel ($0,5832 > 0,21$), yang berarti terdapat hubungan yang positif antara minat

baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati et al (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman kelas V SD Gugus Suroto, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, dengan nilai r hitung $> r$ tabel ($0,746 > 0,222$).

Sedangkan untuk melihat seberapa erat hubungannya antara minat baca (X) dan kemampuan membaca pemahaman (Y), maka dapat dilihat nilai pada koefisien korelasi yang menunjukkan angka sebesar 0,666 dalam tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada interval 0,600 – 0,800 maka dapat dinyatakan bahwa derajat hubungannya termasuk dalam kategori tinggi dan nilai koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan searah antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan variabel bebas yaitu minat baca akan mempengaruhi kenaikan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca pemahaman, dan sebaliknya.

Jadi, berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 39 Cakke. Semakin tinggi minat baca siswa semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahamannya dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc Laughlin dan Allen dalam (Rahim, 2008) bahwa siswa yang senantiasa menumbuhkan minat bacanya ia akan semakin menguasai bacaan dan tingkat kemampuan memahami bacaannya juga mengalami peningkatan, sebaliknya menurunnya tingkat kemampuan pemahaman bacaan siswa dapat terjadi apabila minat baca siswa rendah

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan jika minat baca siswa berada pada tingkatan sedang maka kemampuan membacanya akan berada pada tingkatan sedang pula. Dengan demikian, guru dan orang tua hendaknya mengupayakan meningkatkan minat baca siswa sejak dini dengan berbagai cara agar kemampuan membaca pemahaman siswa semakin tinggi. Orang tua dapat menyediakan buku bacaan menarik dirumah, dan guru dapat memberikan tugas-tugas kepada siswa yang memberikan stimulus bagi siswa untuk membaca buku

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya akan rumusan masalah yang diajukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1 Hasil perhitungan statistik deskriptif mengenai minat baca siswa kelas V di SD Negeri 39 Cakke berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 41% siswa yang memperoleh skor antara 78,272 sampai 91,188.
- 5.2 Hasil perhitungan statistik deskriptif mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 39 Cakke berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 43% siswa yang memperoleh skor antara rentang 68,559 sampai 79,541.
- 5.3 Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial (analisis korelasi kendall's tau) diperoleh bahwa terdapat hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 39 Cakke. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), selain itu diperoleh nilai Z hitung $> Z$ tabel ($0,5832 > 0,21$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel yaitu berada pada kategori tinggi dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,666 .

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.
- Astuti, P., Mumpuni, A., & Pranoto, B. A. (2019). Pengaruh Minat dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(1).
- Baharudin, & S., R. Z. (2016). Pengaruh Strategi PAIKEM dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1).
- Boliti, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2).
- Budiarti, W. N., & Haryanto. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2).
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Darmadi. (2018). *MEMBACA, YUUK...!! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini."* GUEPEDIA.
- Halawa, N., Ramadhan, S., & Gani, E. (2020). Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Edukasi Khatulistiwa*, 3(1), 27–34.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3).
- Harahap, I. E., Sinang, R., & Susilo, D. (2018). *Katalog BPS: 4501001*. Badan Pusat Statistik.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di MIN 2 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2).
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga.
- Inawati, I., & Sanjaya, M. D. (2018). Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Oku. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1).
- Kadang, E. (2020). *Kajian Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Garis Khatulistiwa.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Pare-pare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Kurniawanti, R., & Yulianto, B. (2013). Membaca, Kecepatan Membaca, Pemahaman Bacaan, Kemampuan Membaca Siswa Kelas XII SMA Di Surabaya. *Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran*, 1(1).
- Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat Baca Anak-Anak di Kampoenng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Mulyani, & Nurliana. (2017). Hubungan antara Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca pada

- siswa kelas IV Sd Negeri 32 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(1).
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa. In *Pdtk4101/Modul1* (pp. 1–34).
- Murtiningsih, L. (2018a). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Kusuma. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(40).
- Murtiningsih, L. (2018b). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Kusuma. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nurhadi. (2018). *Teknik Membaca*. Bumi Aksara.
- Putra, R. M. S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini: Panduan Praktis bagi Pendidik, Orang Tua, dan Penerbit*. PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Rahayu, L. T. I. (2016). Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal E-Plus*, 1(2).
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Sari, M. Z., Gunaw, A., Fitriyaanni, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1).
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2).
- Setyowati, R. T., Purnomo, & Sukardi. (2017). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Joyful Learning Journal*, 6(2).
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Sudarsana, U. (2014). *Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca* (pp. 1–49).
- Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6).